PENGARUH STIMULASI AUDITORI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP NILAI *GLASGOW COMA SCALE* (GCS) PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU STUDI LITERATUR

JURNAL

SITTI NUR AINUN YAHYA
NIM. C01416095

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

STIMULASI AUDITORI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP NILAI *GLASGOW COMA SCALE* (GCS) PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU: STUDI LITERATUR

[1]Sitti Nur Ainun Yahya, [2]Haslinda Damansyah, [3]Andi Akifa Sudirman
[123]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
Email: nyahya095@gmail.com

ABSTRACT

Decreased awereness of a state where the patient is unconscious caused by the Ascending Reticular Activating System (ARAS). The purpose of this research was to determine the effect of murottal Al-Qur'an stimulation on GCS values in patients with decreased consciousness. The research was conducted from October to November using the literature method obtained from three types of search engines, namely Google Scholar, ScienceDirect, and Indonesia OneSearch using inclusion and exclusion criteria, namely according to the appropriate title, goals, and the same conclusions published in the last five years. So that screening results in five journals that will be studied. The results in the research were found in five journals that had the influence of auditory murottal Al-Qur'an stimulation on the GCS value. Conclusion Murottal Al-Qur'an produces a neuroprotective effect or a protective effect against damaged nerve cells and recovery as indicated by the GCS value

Keywords: Murottal Al-Qur'an, GCS, Decreased Consciousness

ABSTRAK

Penurunan kesadaran keadaan dimana pasien tidak sadarkan diri yang diakibatkan oleh *Ascending Reticular Activating System* (ARAS). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh stimulasi murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien penurunan kesadaran. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober-November dengan menggunakan metode studi literatur diperoleh dari tiga jenis *search engine* yaitu *Google Scholar, ScienceDirect*, dan Indonesia *OneSearch* menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi yakni sesuai judul yang sesuai, tujuan, dan kesimpulan yang sama yang diterbitkan lima tahun terakhir. Sehingga dari *screening* tersebut menghasilkan lima jurnal yang akan diteliti. Hasil pada penelitian ini didapatkan lima jurnal yang terdapat pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS. Kesimpulan murottal menghasilkan suatu efek *neuroprotektif* atau efek perlindungan terhadap sel-sel saraf yang rusak dan mengembalikan regenerasi sel saraf, sehingga akan mempercepat pulih sadar pasien yang ditunjukan oleh nilai GCS.

Kata kunci: Murottal Al-Qur'an, GCS, Penurunan Kesadaran.

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan salah satu area dari rumah sakit yang mandiri dari instalasi di bawah pengawasan pelayanan direktur, dengan menyediakan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus juga ditujukan untuk observasi menyeluruh, sistem perawatan yang lebih intensive dari ruangan lainnya, dan terapi bagi pasien yang mengalami penyakit, cedera, atau penyulit yang mengancam nyawa pada pasien dengan prognosis yang buruk (Kemenkes RI, 2010) *Intensive Care Unit* (ICU) juga adalah ruang rawat inap di rumah sakit yang dilengkapi tenaga kesehatan dan peralatan khusus untuk merawat pasien dengan perubahan fisiologis atau dalam keadaan kritis (Choirunnisa *et al*., 2019). Pasien yang mendapatkan perawatan di ICU ialah mereka dengan kondisi kritis, tidak stabil, membutuhkan terapi pemantauan yang intensif dan pasien dengan penurunan kesadaran yang memerlukan pemantauan alat-alat canggih di ruangan ICU (Rudini, 2018).

Penurunan Kesadaran merupakan salah satu kasus permasalahan yang paling sering terjadi pada pasien kritis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dan jumlah kematian pada pasien dengan penurunan kesadaran cukup tinggi. Hal itu dibuktikan karena menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 dalam (WHO, 2016), tercatat peningkatan pravelensi kasus di dunia setiap tahunnya meningkat dengan angka 9.8% sampai 24,6% kasus per 100.000 penduduk, pasien dengan kondisi kritis yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU), disertai 1,1 – 7,4 juta orang meninggal akibat penyakit kritis.

Menurut Ghea Ginting dalam jurnal Pelaksanaan Pengkajian Keperawatan dI Ruang ICU mengatakan pasien yang biasanya paling banyak berada di ruangan ICU adalah pasien dengan kondisi penurunan kesadaran. (Ginting dan Care, 2019). Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 41,5% kasus pasien yang terbanyak masuk ruangan (*Intensive Care Unit*) ICU merupakan pasien dengan kondisi penurunan kesadaran.(Rudini, 2018). Data dari Medical Record tahun 2018 dari salah satu rumah sakit rujukan di Gorontalo yakni Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe dalam Yusuf dan Rahman (2019), diperoleh jumlah pasien kritis di ruang ICU ada sebanyak 383 pasien dengan pravelensi kondisi pasien penurunan kesadaran sebanyak 97,8%

Faktor resiko yang berpengaruh memicu terjadinya penurunan kesadaran ialah adanya efek fungsi pada sistem aktivasi retikular yang timbul akibat adanya lesi struktural fokal di serebral dikarenakan beberapa kondisi fisik diatas. Berdasarkan penyebab yang struktural meliputi infratentorial dan supratentorial, infratentorial yang secara langsung melibatkan batang otak misalnya perdarahan, kanker, tumor, trauma kepala, infark sedangkan supratentorial yang menekan batang otak seperti penyebab patologis serupa, terutama lesi yang mengenai hemisfer serebri kanan. (Ekawati dan Khofifatus, 2018)

Penilaian kesadaran pada pasien dengan kondisi penurunan kesadaran penting untuk dilakukan di Ruang ICU yang bertujuan untuk

dapat memantau prognosis keadaan pasien, selain itu penilaian kesadaran bertujuan untuk menentukan terapi sesuai tingkat keparahannya, kesalahan dalam memberikan terapi bisa berakibat fatal bagi pasien. Ada beberapa alat ukur untuk menilai respon dari pasien dengan gangguan kesadaran seperti *Coma/Near Coma Scale* (CNC) (Zhu *et al*., 2019), *Coma Recovery Scale-Revised* (CSR-R), *The Full Outline UnResponsiveness* (FOUR) *Score*, dan *Glasgow Coma Scale* (GCS) (Lumbantobing dan Anna, 2015). *Glasgow Coma Scale* merupakan salah satu alat ukur yang paling umum dipakai di ruang ICU untuk menilai tingkat kesadaran pasien.(Rudini, 2018)

Glassgow Coma Scale (GCS) atau skala koma glassgow menyiapkan cara yang telah diakui menurut standar yang ditetapkan oleh internasional untuk mengevaluasi fungsi SSP klien dengan memperoleh respons terbaik mereka terhadap rangsangan verbal maupun fisik. Satu, dua atau lebih poin GCS yang didapatkan pada hasil pemeriksaan klien atau satu atau lebih titik motorik, wajib sesegera mungkin dilakukan evaluasi ulang (Adams *et al*., 2010).

Berdasarkan penelitian dari (Lumbantobing dan Anna, 2015) dengan judul Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai *Glasgow Coma Scale* Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang *Neurosurgical Critical Care Unit* DR. Hasan Sadikin Bandung bahwa beberapa penelitian menunjukkan adanya stimulasi sensori yang mampu memberikan efek *neuroprotektif* sehingga dapat mencegah kerusakan sel-sel otak dari iskemik yang ditimbulkan dari cedera, dan dari hasil penelitian dengan menggunakan stimulasi sensori salah satunya stimulasi suara menunjukkan adanya pengaruh stimulasi sensori terhadap nilai GCS pada pasien cedera kepala primer.

Salah satu jenis intervensi pemberian terapi non farmakologis berupa terapi komplementer yang dapat dilakukan dalam menstimulasi pasien dengan tingkat kesadaran rendah yakni pemberian stimulasi suara atau terapi musik dengan menggunakan stimulasi murottal Al-Qur'an. Seperti penelitian terkait yang di sampaikan Musbikin (2007) dalam Widaryati, (2016) bahwa bacaan Al-Quran dengan murottal merupakan bacaan dengan irama yang teratur, tidak ada perubahan yang mencolok, nada rendah dan tempo antara 60-80 sesuai dengan standar musik sebagai terapi (Widaryati, 2016).

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai *Glasgow Coma Scale* (GCS) pada penderita pasien dengan penurunan kesadaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai *glasgow coma scale* pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU berdasarkan *studi literatur*.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Studi Pustaka (*Studi Literatur*) dimana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen yang sefrekuensi yaitu diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian

dilanjutkan dengan membaca abstrak yang berisi tujuan, metode, hasil, kesimpulam dan saran dari penelitian, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang akan dipecahkan dalam suatu jurnal. Setelah itu mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, untuk menjaga dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka apabila informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali saat dibutuhkan.

Waktu penelitian *study literature* dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020. Peneliti menggunakan data yang berasal dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam bentuk jurnal nasional ataupun internasional. Pencarian jurnal yang digunakan oleh peneliti berasal dari *Google Scholar*. *ScienceDirect* dan Indonesia *OneSearch* (IOS) dengan kata kunci berbahasa indonesia dan bahasa inggris. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui jurnal, peneliti melakukan *screening* atau penyaringan data untuk memilih masalah-masalah penelitian yang sesuai dengan topik peneliti. Pemilihan data dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN.

Hasil jurnal yang didapatkan N=652 jurnal berdasarkan total dari tiga jenis *search engine,* yang dikategorikan dalam kriteria inklusi oleh peneliti dari jurnal Nasional dan Internasional, meliputi *full text,* format *journal*, penerbitan jurnal lima tahun terakhir, bisa diakses, sesuai dengan topik penelitian yakni pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an pada pasien dengan penurunan kesadaran, juga termasuk jurnal yang menggunakan metode penilaian *glasgow coma scale* (GCS). Kemudian literatur dikaji kelayakan sehingga didapatkan N=51 jurnal yang didownload yang selanjutnya diuji kelayakan dengan membaca sekilas strak dan kesesuaian tujuan dan isi, setelah diterapkan kriteria inklusi maka didapatkan N=5 jurnal yang telah layak untuk dianalisis, dan N=44 jurnal lainnya dikeluarkan.

Berdasarkan hasil pencarian studi literatur diperoleh sejumlah lima jurnal berasal dari jurnal penelitian terdahulu, yang memenuhi kriteria, tujuan, serta berhubungan tentang pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an tehadap nilai *glasgow coma scale* (GCS) pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU. Dari lima jurnal yang didapatkan, empat jurnal diketahui menggunakan media terapi auditori berupa murrotal Al-Qur'an yang diberikan secara bervariasi dalam beberapa jenis surah yang berbeda-beda dipilih dalam AL-Qur'an, sedangkan satu jurnal menggunakan dzikir asmaul husna. Sehingga dari lima jurnal tersebut menunjukkan hasil yang menyatakan adanya pengaruh antara stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS. Sebagian responden dalam menunjukan adanya peningkatan nilai GCS setelah diberikan stimulasi auditori murottal Al-Qur'an.

Pemberian intervensi terapi murottal Al-Qur'an mampu memerikan pengaruh pada nilai GCS dibuktikan pula pada penelitian oleh Kharti Gempitasari, F., dan Betriana, F (2019) dengan penerapan *evidence-based nursing* metode murottal Al-Qur'an selama tujuh hari sebagai terapi bagi pasien *stroke non hemoragik* Pemilihan terapi murottal Al-Qur'an diputar dengan pemilihan surah yang berbeda sesuai permintaan keluarga selama tujuh hari. Pada hari pertama dan kedua diperdengarkan surah Ar-Rahman, hari ketiga dan keempat surah Yaasin, hari kelima sampai hari ketujuh diputarkan surah An-Nisaa. Murottal diperdengarkan pada pasien dengan durasi 30 menit untuk setiap sesi. Penliaian GCS dilakukan selama tujuh hari selama perawatan, setelah pemberian terapi Al-Qur'an selama tujuh hari menunjukkan peningkatan nilai GCS dari GCS 7 menjadi GCS 11. Sehingga EBN menggunakan murottal Al-Qur'an ini direkomendasikan untuk dijadikan intervensi bagi pasien dengan penurunan kesadaran. (Kharti Gempitasari dan Betriana, 2019).

Berdasarkan penjelasan kelima jurnal di atas, murottal Al-Qur'an diperdengarkan dengan memakai beberapa terapi surah yakni dua jurnal memakai surah Ar-Rahman, satu jurnal menggunakan Surah Yaasin dan An-Nisa, satu jurnal lain menggunakan surah Ar-Raad, dan satu jurnal berikut menggunakan dzikir asmaul husna. Dalam kelima jurnal di atas terdapat persamaan yang digunakan dalam penelitian yaitu kelima jurnal di atas melakukan penelitian untuk mengetahui tujuan yang sama melihat ada tidaknya pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS, hasil penelitian yang menunjukkan rerata adanya perubahan nilai GCS pada kelompok perlakuan dibanding kelompok kontrol, persamaan instrumen penelitian yang dipakai berupa skala glasgow koma. Meskipun terdapat persamaan, kelima jurnal diatas memiliki perbedaan dalam *design*, lokasi penelitian, jenis surah yang terapi surah berbeda, durasi, frekuensi dalam perlakuan meskipun terdapat perbedaan ini keseluruhan jurnal merujuk pada satu kesimpulan yang bertujuan untuk menilai pengaruh stimulasi auditori pada nilai GCS.

Berdasarkankan hasil *study literature* dari kelima jurnal didapatkan sebagian besar rerata hasil yang diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai GCS pada kelompok perlakuan yang telah dipengaruhi oleh stimulasi terapi murottal Al-Qur'an. Stimulasi auditori berupa murottal Al-Qur'an mampu memberikan efek menenangkan sehingga menstimuli sistem saraf otonom tepatnya pada saraf parasimpatis dimana menghasilkan efek penurunan denyut nadi dan *vasodilatasi* pembuluh darah, penurunan denyut nadi dan pelebaran pembuluh darah mampu melancarkan aliran darah ke seluruh bagian tubuh terutama otak, sehingga oksigen yang dihantarkan oleh darah mampu mencapai bagian jaringan otak yang memiliki abnormalitas sehingga jaringan yang rusak pada otak perlahan mampu kembali berfungsi, hal inilah kenapa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu menjadi suatu efek *neuroprotektif* atau perlindungan bagi otak.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febian dalam teori Al-Adnani dan Ammar (2015) bahwa suara manusia mampu mempengaruhi mempengaruhi medan elektromagnetik sebuah sel tubuh, sel-sel tubuh yang sehat menjadi lebih aktif dan sel-sel yang rusak akan menghasilkan regenerasi sel yang baru dan sehat, tidak diragukan lagi bahwa suara yang memiliki nada yang khas menjadikan alat pengobatan yang kuat. Murottal Al-Qur'an merupakan suara manusia yang dilantunkan dengan irama tertentu hal ini tentu memberikan rangsangan pada sel saraf yang mendekati tingkat kesedaran diri seseorang. Suara dengan yang distimulasi irama seperti murottal Al-Qur'an akan menginduksi emosi yang mempengaruhi *dopaminergic reward system* dan aktivitas motorik. Hal inilah yang menunjukan bahwa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu berefek pada nilai GCS yang dimana memberikan respon pada motorik, verbal, dan bukaan mata.

Juga dikuatkan dalam teori Yafie *et al.,* (2010) yang menyatakan bahwa murottal Al-Qur'an dalam frekuensi 30-80 hz mampu dijadikan sebagai terapi. Yafie *et al.,* (2010) juga mengatakan bahwa penyakit pada otak berpengaruh pada indra pendengaran, setiap indra pendengaran terhubungan dengan dua sisi hemisfer otak. Jika salah satu dari hemisfer serebri cedera, pasien tidak akan kehilangan pendengaran di kedua telinganya. Sehingga pemberian stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu dimaknai oleh otak walaupun telah tejadi keparahan cedera. Menurut Safri *et al*., (2014) stimulasi auditori masuk melalui batang otak untuk keadaan terjaga. Gangguan di jalur pedengaran di satu sisi setelah batang otak sama sekali tidak mempengaruhi pendengaran di kedua telinga karena *nucleus genikuatum medialis thalamus* untuk menyortir serta menyalurkan sinyal ke korteks terutama temporalis kiri dan kanan karena serat-serat saraf auditori bersilangan secara parsial di batang otak, karena itu. Korteks pendengaran primer (*lobus temporalis*) akan mempersepsikan suara-suara deskret, sementara korteks pendengaran yang lebih tinggi mengitegrasikan berbagai suara menjadi pola yang koheren dan berarti. Mekanisme ini memungkinkan stimulasi sensori mencapai batang otak dan korteks untuk diaktivasi meskipun batang otak dan korteks mengalami cedera dan kerusakan atau dengan klinis terjadinya penurunan kesadaran. Dengan kata lain pasien yang mengalami defisit neurologi sangat memungkinkan untuk deberikan stimulasi sensori khsusnya stimulasi auditori (pendengaran).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya membahas terkait persoalan spiritualis dan kerohanian, namum membahas segala aspek dalam berbagai bidang termasuk membahas ilmu kedokteran dan kesehatan. Tak diragukan lagi bahwasanya kitabullah Al-Qur'an *Al-Karim* adalah obat menurut Umar, (2016) yang sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wata'ala*:

قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۤءٌ ۗ وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى

Artinya: *"Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada*

sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka" (QS. Fushshilat: 44). Pemberian stimulasi auditori berupa terapi yang memiliki frekuensi tertentu. Frekuensi yang mampu diperdengarkan oleh manusia biasa dimulai dari 20hz-20.000hz atau 20-20.000/dtk. Untuk terapi musik dapat diberikan pada tempo 60-70/detik dan terapi murottal Al-Qur'an pada frekuensi 30-80/dtk. Terapi musik dikatakan sama dengan terapi murottal Al-Qur'an dikarenakan mempunyai tempo dan nada yang mendekati, yang akan menghasilkan kondisi rileks.

Berdasarkan penjelasan di atas maka asumsi peneliti, stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu memberikan efek *neuroprotektif* bagi otak yang dihasilkan dari sinyal sistem saraf parasimpatis menghasilkan denyut nadi berkurang dan *vasodilatasi* pembuluh darah sehingga oksigen mampu mengembalikan fungsi jaringan otak yang rusak dan juga murottal Al-Qur'an mampu mengembalikan medan elktromagnetik pada sel saraf yang rusak sehingga mampu meregenerasi sel saraf yang rusak menjadi sel sehat kembali. Sesuai yang dijelaskan dalam QS. Fushshilat ayat 44, Al-Qur'an merupakan penyembuh. Makna penyembuh disini dapat diartikan bahwa Al-Qur'an itu sendiri merupakan terapi yang sangat cocok terlebih untuk pasien dengan penurunan kesadaran yang ditandai oleh beberapa manifestasi klinis dengan prognosis yang buruk. Maka efek *neuroprotektif* bagi otak diperoleh dari lantunan ayat suci yang diperdengarkan mampu memberikan efek perlindungan dan mengurangi kerusakan sistem saraf pusat akibat cedera yang lebih parah.

Didalam *formasio retikularis* terdapat pusat impulse penglihatan, impuls pendengaran dan motorik yang terhubung ke *spinal cord.* Kerusakan yang terjadi pada otak akibat cedera atau kekurangan oksigen pada otak mengakibatkan hilangnya kesadaran. Murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan kemudian masuk melalui auditory impuls yang terletak didalam *formasio retikularis* mampu menghantarkan getaran suara sehingga mengurangi kerusakan sistem saraf, sel-sel saraf yang rusak akan terjadi regenerasi menjadi sel-sel yang sehat kembali, sehingga akan mengaktifkan *Ascending Reticular Activating System*, selanjutnya aktivasi ini akan dikirim pada dua hemisfer serebri yang akan memberikan rangsangan pada komponen GCS seperti bukaan mata, respon verbal dan motorik.

Maka dari kelima jurnal di atas dapat diambil hasil dari pembahasan ini bahwa terdapat pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai *glasgow coma scale* (GCS) pada pasien dengan penurunan kesadaran. Dari kelima jurnal diatas menunjukkan metode sama tetapi dengan terapi, durasi dan frekuensi yang berbeda. Sehingga dari analisis kelima jurnal tersebut pemberian intervensi yang paling intens berupa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an lebih berpengaruh terhadap nilai GCS. Hal ini dibuktikan secara keseluruhan yang paling berpengaruh penelitian dari Zuhriana dan Rahman (2018) dengan intensitas pemberian murottal paling sering dibanding durasi dan frekuensi intervensi pada jurnal yang lain yakni sebanyak enam kali perlakuan dalam

sehari hari selama 12 hari, yang menunjukkan peningkatan terbesar pasien dengan penurunan kesadaran pada sembilan dari 10 pasien. Dari lima jurnal dua lainnya menggunakan intervensi dengan durasi dan frekuensi selama tiga kali dalam sehari dalam kurun waktu tiga hari, sedangkan dua jurnal lainnya pemberian intervensi dalam rentang waktu tujuh sampai 10 hari yang menunjukkan sebagian besar peningkatan GCS. Maka dari itu sangat dianjurkan pemberian terapi murottal Al-Qur'an ini diterapkan dalam proses keperawatan dalam merawat pasien khususnya pasien dengan penurunan kesadaran di Ruang ICU dengan durasi dan frekuensi yang lebih sering

KESIMPULAN

Berdasaran lima jurnal penelitian yang digunakan dan beberapa teori yang mendukung adanya pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien dengan penurunan kesadaran, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh stimulasi murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien dengan penurunan kesadaran. Hal ini terjadi karena stimulasi suara yang didapatkan melalui murottal Al-Qur'an merupakan suatu rangsangan yang sederhana dibanding stimulasi yang lain, menghasilkan suatu efek *neuroprotektif* atau efek perlindungan terhadap sel-sel saraf yang rusak dan mengembalikan regenerasi sel saraf, sehingga akan mempercepat pulih sadar pasien yang ditunjukan oleh nilai GCS

Pada keseluruhan jurnal yang diteliti dapat disimpulkan nilai GCS yang dipengaruhi oleh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terdapat peningkatan namun hanya pada rentang GCS 4-12, untuk GCS 3 pemberian terapi stimulasi auditori murottal Al-Qur'an ini tidak terjadi peningkatan. Pada beberapa kondisi nilai GCS juga tidak terjadi peningkatan bahkan terjadi penurunan hal ini dikarenakan faktor cedera yang sangat parah, faktor usia, dan penyakit penyerta lainnya.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan secara ilmiah. Serta diharapkan dapat diterapkan dalam implementasi keperawatan sebagai terapi komplementer dalam merawat pasien dengan penurunan kesadaran dan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat luas terlebih untuk umat islam agar dapat menjadi wawasan dan Al-Qur'an dapat diterapkan pada keseharian bukan hanya sebatas spiritualis.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, J. P., Bell, D., & Micknaly, J. (2010). *Neurocritical Care: A Guide to Practical Management* (Kinlay (ed.)). Springer London.

Al-Adnani, A. F., & Ammar, A. (2015). *Negri-Negri Penghafal Al-Qur'an*. Al-Wafi.

Choirunnisa, D., Awaludin, S., & Kurniawan, A. (2019). *Implementasi Reorientasi Pasien Delirium Melalui Rekaman Suara Keluarga di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo: Case Study Dicha*. *1*(2), 133–141.

Ekawati, H., & Khofifatus, A. (2018). THE EFFECT OF MUROTTAL AL- QURAN THERAPHY

TOWARDS HEMODYNAMIC STATUS OF PATIENTS WITH DECREASING CONSCIOUSNESS IN THE ICU OF SAMPANG. ثبثبب, ث ققثق(ثق ثقثقثق, ثقثقثق).

Ginting, G. K. A., & Care, I. (2019). *PELAKSANAAN PENGKAJIAN KEPERAWATAN DI RUANG ICU*.

Hoseinzadeh, E., Shan, G. R. M., Vakili, M. A., & Kazemnejad, K. (2018). Effect of auditory stimulation on consciousness in coma patients with head injury: A randomized clinical trial. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, *6*(3), 149–155. https://doi.org/10.4103/JNMS.JNMS

Kharti Gempitasari, F., & Betriana, F. (2019). Implementasi Evidence Based Nursing pada Pasien dengan Stroke Non-Hemoragik: Studi Kasus. *Jurnal Endurance*, *4*(3), 601. https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4421

Lukman, Putra, S. A., & Aguscik. (2020). *DAMPAK ZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP TINGKAT KESADARAN PASIEN STROKE IMPACT OF ASMAUL HUSNA DHIKR THERAPY TO LEVELS OF CONSCIOUSNESS PATIENT STROKE*.

Lumbantobing, V. B. M., & Anna, A. (2015). Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai Glasgow Coma Scale Di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit Rsup Dr . Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *III*(2), 105–111. https://doi.org/2338-7246

Naseri-Salahshour, V., Varaei, S., Sajadi, M., Tajdari, S., Sabzaligol, M., & Fayazi, N. (2018). The effect of religious intervention on the level of consciousness of comatose patients hospitalized in an intensive care unit: a randomized clinical trial. *European Journal of Integrative Medicine*, *21*, 53–57. https://doi.org/10.1016/j.eujim.2018.06.008

Rudini, D. (2018). EFEKTIFITAS ANTARA ALAT UKUR COMA RECOVERY SCALE – REVISED (CRS-R), FULL OUTLINE UNRESPONSIVENESS (FOUR) SCORE, DAN GLASGOW COMA SCALE (GCS) DALAM MENILAI TINGKAT KESADARAN PASIEN DI UNIT PERAWATAN INTENSIF RSUD RADEN MATTAHER JAMBI Dini. *Journal Ilmiah Terapan Universiitas Jambi*, *1*(1), 139–157. https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536

Safri, Irawaty, D., & Kariasa, I. M. (2014). *Murottal Al-qur'an Dapat Meningkatkan Kesadaran Pasien Stroke Hemoragik*. 7–14.

Umar, M. S. (2016). *Fikih Kesehatan: 500 Fatwa Seputar Kedokteran & Pengobatan Islami*. PT. AQWAM MEDIA PROFETIKA.

WHO. (2016). World Health Organitation. *World Hearth Or*.

Widaryati. (2016). Pengaruh terapi murotal Al Qur'an terhadap hemodinamik dan GCS pasien cedera kepala. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *12*(1), 77–83. https://doi.org/10.31101/jkk.128

Yafie, A., Ranuwijaya, U., Hasanudin, Nawawi, R. S., Hawari, D., Budiman, A., Ruskanda, S. F., &

Arifin, Z. (2010). *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah* (A. S. Muhammad, S. A. Nasution, & D. Baraja (eds.); 2nd ed.). PT. Khairsma Ilmu.

Yuniarti, E. V., & Astutik, E. D. (2016). PENGARUH STIMULASI AUDITORIK TERAPI MUSIK TERHADAP NILAI GLASGOW COMA SCALE (GCS) PADA PASIEN CEDERA OTAK SEDANG. *Jurnal Keperawatan*, *5* no *1*, 8–12. http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/48/41

Yusuf, Z. K., & Rahman, A. (2019). Pengaruh Stimulasi Al-Qur'an Terhadap Glasgow Coma Scale Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU. *Jambura Nursing Journal*, *1*(1), 44–47. https://doi.org/10.37311/jnj.v1i1.2073

PENGARUH STIMULASI AUDITORI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP NILAI *GLASGOW COMA SCALE* (GCS) PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU STUDI LITERATUR

JURNAL

SITTI NUR AINUN YAHYA
NIM. C01416095

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

STIMULASI AUDITORI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP NILAI *GLASGOW COMA SCALE* (GCS) PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU: STUDI LITERATUR

[1]Sitti Nur Ainun Yahya, [2]Haslinda Damansyah, [3]Andi Akifa Sudirman
[123]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
Email: nyahya095@gmail.com

ABSTRACT

Decreased awereness of a state where the patient is unconscious caused by the Ascending Reticular Activating System (ARAS). The purpose of this research was to determine the effect of murottal Al-Qur'an stimulation on GCS values in patients with decreased consciousness. The research was conducted from October to November using the literature method obtained from three types of search engines, namely Google Scholar, ScienceDirect, and Indonesia OneSearch using inclusion and exclusion criteria, namely according to the appropriate title, goals, and the same conclusions published in the last five years. So that screening results in five journals that will be studied. The results in the research were found in five journals that had the influence of auditory murottal Al-Qur'an stimulation on the GCS value. Conclusion Murottal Al-Qur'an produces a neuroprotective effect or a protective effect against damaged nerve cells and recovery as indicated by the GCS value

Keywords: Murottal Al-Qur'an, GCS, Decreased Consciousness

ABSTRAK

Penurunan kesadaran keadaan dimana pasien tidak sadarkan diri yang diakibatkan oleh *Ascending Reticular Activating System* (ARAS). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh stimulasi murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien penurunan kesadaran. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober-November dengan menggunakan metode studi literatur diperoleh dari tiga jenis *search engine* yaitu *Google Scholar, ScienceDirect*, dan Indonesia *OneSearch* menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi yakni sesuai judul yang sesuai, tujuan, dan kesimpulan yang sama yang diterbitkan lima tahun terakhir. Sehingga dari *screening* tersebut menghasilkan lima jurnal yang akan diteliti. Hasil pada penelitian ini didapatkan lima jurnal yang terdapat pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS. Kesimpulan murottal menghasilkan suatu efek *neuroprotektif* atau efek perlindungan terhadap sel-sel saraf yang rusak dan mengembalikan regenerasi sel saraf, sehingga akan mempercepat pulih sadar pasien yang ditunjukan oleh nilai GCS.

Kata kunci: Murottal Al-Qur'an, GCS, Penurunan Kesadaran.

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan salah satu area dari rumah sakit yang mandiri dari instalasi di bawah pengawasan pelayanan direktur, dengan menyediakan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus juga ditujukan untuk observasi menyeluruh, sistem perawatan yang lebih intensive dari ruangan lainnya, dan terapi bagi pasien yang mengalami penyakit, cedera, atau penyulit yang mengancam nyawa pada pasien dengan prognosis yang buruk (Kemenkes RI, 2010) *Intensive Care Unit* (ICU) juga adalah ruang rawat inap di rumah sakit yang dilengkapi tenaga kesehatan dan peralatan khusus untuk merawat pasien dengan perubahan fisiologis atau dalam keadaan kritis (Choirunnisa *et al*., 2019). Pasien yang mendapatkan perawatan di ICU ialah mereka dengan kondisi kritis, tidak stabil, membutuhkan terapi pemantauan yang intensif dan pasien dengan penurunan kesadaran yang memerlukan pemantauan alat-alat canggih di ruangan ICU (Rudini, 2018).

Penurunan Kesadaran merupakan salah satu kasus permasalahan yang paling sering terjadi pada pasien kritis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dan jumlah kematian pada pasien dengan penurunan kesadaran cukup tinggi. Hal itu dibuktikan karena menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 dalam (WHO, 2016), tercatat peningkatan pravelensi kasus di dunia setiap tahunnya meningkat dengan angka 9.8% sampai 24,6% kasus per 100.000 penduduk, pasien dengan kondisi kritis yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU), disertai 1,1 – 7,4 juta orang meninggal akibat penyakit kritis.

Menurut Ghea Ginting dalam jurnal Pelaksanaan Pengkajian Keperawatan dI Ruang ICU mengatakan pasien yang biasanya paling banyak berada di ruangan ICU adalah pasien dengan kondisi penurunan kesadaran. (Ginting dan Care, 2019). Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 41,5% kasus pasien yang terbanyak masuk ruangan (*Intensive Care Unit*) ICU merupakan pasien dengan kondisi penurunan kesadaran.(Rudini, 2018). Data dari Medical Record tahun 2018 dari salah satu rumah sakit rujukan di Gorontalo yakni Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe dalam Yusuf dan Rahman (2019), diperoleh jumlah pasien kritis di ruang ICU ada sebanyak 383 pasien dengan pravelensi kondisi pasien penurunan kesadaran sebanyak 97,8%

Faktor resiko yang berpengaruh memicu terjadinya penurunan kesadaran ialah adanya efek fungsi pada sistem aktivasi retikular yang timbul akibat adanya lesi struktural fokal di serebral dikarenakan beberapa kondisi fisik diatas. Berdasarkan penyebab yang struktural meliputi infratentorial dan supratentorial, infratentorial yang secara langsung melibatkan batang otak misalnya perdarahan, kanker, tumor, trauma kepala, infark sedangkan supratentorial yang menekan batang otak seperti penyebab patologis serupa, terutama lesi yang mengenai hemisfer serebri kanan. (Ekawati dan Khofifatus, 2018)

Penilaian kesadaran pada pasien dengan kondisi penurunan kesadaran penting untuk dilakukan di Ruang ICU yang bertujuan untuk

dapat memantau prognosis keadaan pasien, selain itu penilaian kesadaran bertujuan untuk menentukan terapi sesuai tingkat keparahannya, kesalahan dalam memberikan terapi bisa berakibat fatal bagi pasien. Ada beberapa alat ukur untuk menilai respon dari pasien dengan gangguan kesadaran seperti *Coma/Near Coma Scale* (CNC) (Zhu *et al*., 2019), *Coma Recovery Scale-Revised* (CSR-R), *The Full Outline UnResponsiveness* (FOUR) *Score*, dan *Glasgow Coma Scale* (GCS) (Lumbantobing dan Anna, 2015). *Glasgow Coma Scale* merupakan salah satu alat ukur yang paling umum dipakai di ruang ICU untuk menilai tingkat kesadaran pasien.(Rudini, 2018)

Glassgow Coma Scale (GCS) atau skala koma glassgow menyiapkan cara yang telah diakui menurut standar yang ditetapkan oleh internasional untuk mengevaluasi fungsi SSP klien dengan memperoleh respons terbaik mereka terhadap rangsangan verbal maupun fisik. Satu, dua atau lebih poin GCS yang didapatkan pada hasil pemeriksaan klien atau satu atau lebih titik motorik, wajib sesegera mungkin dilakukan evaluasi ulang (Adams *et al*., 2010).

Berdasarkan penelitian dari (Lumbantobing dan Anna, 2015) dengan judul Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai *Glasgow Coma Scale* Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang *Neurosurgical Critical Care Unit* DR. Hasan Sadikin Bandung bahwa beberapa penelitian menunjukkan adanya stimulasi sensori yang mampu memberikan efek *neuroprotektif* sehingga dapat mencegah kerusakan sel-sel otak dari iskemik yang ditimbulkan dari cedera, dan dari hasil penelitian dengan menggunakan stimulasi sensori salah satunya stimulasi suara menunjukkan adanya pengaruh stimulasi sensori terhadap nilai GCS pada pasien cedera kepala primer.

Salah satu jenis intervensi pemberian terapi non farmakologis berupa terapi komplementer yang dapat dilakukan dalam menstimulasi pasien dengan tingkat kesadaran rendah yakni pemberian stimulasi suara atau terapi musik dengan menggunakan stimulasi murottal Al-Qur'an. Seperti penelitian terkait yang di sampaikan Musbikin (2007) dalam Widaryati, (2016) bahwa bacaan Al-Quran dengan murottal merupakan bacaan dengan irama yang teratur, tidak ada perubahan yang mencolok, nada rendah dan tempo antara 60-80 sesuai dengan standar musik sebagai terapi (Widaryati, 2016).

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai *Glasgow Coma Scale* (GCS) pada penderita pasien dengan penurunan kesadaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai *glasgow coma scale* pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU berdasarkan *studi literatur*.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Studi Pustaka (*Studi Literatur*) dimana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen yang sefrekuensi yaitu diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian

dilanjutkan dengan membaca abstrak yang berisi tujuan, metode, hasil, kesimpulam dan saran dari penelitian, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang akan dipecahkan dalam suatu jurnal. Setelah itu mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, untuk menjaga dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka apabila informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali saat dibutuhkan.

Waktu penelitian *study literature* dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020. Peneliti menggunakan data yang berasal dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam bentuk jurnal nasional ataupun internasional. Pencarian jurnal yang digunakan oleh peneliti berasal dari *Google Scholar*. *ScienceDirect* dan Indonesia *OneSearch* (IOS) dengan kata kunci berbahasa indonesia dan bahasa inggris. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui jurnal, peneliti melakukan *screening* atau penyaringan data untuk memilih masalah-masalah penelitian yang sesuai dengan topik peneliti. Pemilihan data dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN.

Hasil jurnal yang didapatkan N=652 jurnal berdasarkan total dari tiga jenis *search engine,* yang dikategorikan dalam kriteria inklusi oleh peneliti dari jurnal Nasional dan Internasional, meliputi *full text,* format *journal*, penerbitan jurnal lima tahun terakhir, bisa diakses, sesuai dengan topik penelitian yakni pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an pada pasien dengan penurunan kesadaran, juga termasuk jurnal yang menggunakan metode penilaian *glasgow coma scale* (GCS). Kemudian literatur dikaji kelayakan sehingga didapatkan N=51 jurnal yang didownload yang selanjutnya diuji kelayakan dengan membaca sekilas strak dan kesesuaian tujuan dan isi, setelah diterapkan kriteria inklusi maka didapatkan N=5 jurnal yang telah layak untuk dianalisis, dan N=44 jurnal lainnya dikeluarkan.

Berdasarkan hasil pencarian studi literatur diperoleh sejumlah lima jurnal berasal dari jurnal penelitian terdahulu, yang memenuhi kriteria, tujuan, serta berhubungan tentang pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an tehadap nilai *glasgow coma scale* (GCS) pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU. Dari lima jurnal yang didapatkan, empat jurnal diketahui menggunakan media terapi auditori berupa murrotal Al-Qur'an yang diberikan secara bervariasi dalam beberapa jenis surah yang berbeda-beda dipilih dalam AL-Qur'an, sedangkan satu jurnal menggunakan dzikir asmaul husna. Sehingga dari lima jurnal tersebut menunjukkan hasil yang menyatakan adanya pengaruh antara stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS. Sebagian responden dalam menunjukan adanya peningkatan nilai GCS setelah diberikan stimulasi auditori murottal Al-Qur'an.

Pemberian intervensi terapi murottal Al-Qur'an mampu memerikan pengaruh pada nilai GCS dibuktikan pula pada penelitian oleh Kharti Gempitasari, F., dan Betriana, F (2019) dengan penerapan *evidence-based nursing* metode murottal Al-Qur'an selama tujuh hari sebagai terapi bagi pasien *stroke non hemoragik* Pemilihan terapi murottal Al-Qur'an diputar dengan pemilihan surah yang berbeda sesuai permintaan keluarga selama tujuh hari. Pada hari pertama dan kedua diperdengarkan surah Ar-Rahman, hari ketiga dan keempat surah Yaasin, hari kelima sampai hari ketujuh diputarkan surah An-Nisaa. Murottal diperdengarkan pada pasien dengan durasi 30 menit untuk setiap sesi. Penliaian GCS dilakukan selama tujuh hari selama perawatan, setelah pemberian terapi Al-Qur'an selama tujuh hari menunjukkan peningkatan nilai GCS dari GCS 7 menjadi GCS 11. Sehingga EBN menggunakan murottal Al-Qur'an ini direkomendasikan untuk dijadikan intervensi bagi pasien dengan penurunan kesadaran. (Kharti Gempitasari dan Betriana, 2019).

Berdasarkan penjelasan kelima jurnal di atas, murottal Al-Qur'an diperdengarkan dengan memakai beberapa terapi surah yakni dua jurnal memakai surah Ar-Rahman, satu jurnal menggunakan Surah Yaasin dan An-Nisa, satu jurnal lain menggunakan surah Ar-Raad, dan satu jurnal berikut menggunakan dzikir asmaul husna. Dalam kelima jurnal di atas terdapat persamaan yang digunakan dalam penelitian yaitu kelima jurnal di atas melakukan penelitian untuk mengetahui tujuan yang sama melihat ada tidaknya pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS, hasil penelitian yang menunjukkan rerata adanya perubahan nilai GCS pada kelompok perlakuan dibanding kelompok kontrol, persamaan instrumen penelitian yang dipakai berupa skala glasgow koma. Meskipun terdapat persamaan, kelima jurnal diatas memiliki perbedaan dalam *design*, lokasi penelitian, jenis surah yang terapi surah berbeda, durasi, frekuensi dalam perlakuan meskipun terdapat perbedaan ini keseluruhan jurnal merujuk pada satu kesimpulan yang bertujuan untuk menilai pengaruh stimulasi auditori pada nilai GCS.

Berdasarkankan hasil *study literature* dari kelima jurnal didapatkan sebagian besar rerata hasil yang diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai GCS pada kelompok perlakuan yang telah dipengaruhi oleh stimulasi terapi murottal Al-Qur'an. Stimulasi auditori berupa murottal Al-Qur'an mampu memberikan efek menenangkan sehingga menstimuli sistem saraf otonom tepatnya pada saraf parasimpatis dimana menghasilkan efek penurunan denyut nadi dan *vasodilatasi* pembuluh darah, penurunan denyut nadi dan pelebaran pembuluh darah mampu melancarkan aliran darah ke seluruh bagian tubuh terutama otak, sehingga oksigen yang dihantarkan oleh darah mampu mencapai bagian jaringan otak yang memiliki abnormalitas sehingga jaringan yang rusak pada otak perlahan mampu kembali berfungsi, hal inilah kenapa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu menjadi suatu efek *neuroprotektif* atau perlindungan bagi otak.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febian dalam teori Al-Adnani dan Ammar (2015) bahwa suara manusia mampu mempengaruhi mempengaruhi medan elektromagnetik sebuah sel tubuh, sel-sel tubuh yang sehat menjadi lebih aktif dan sel-sel yang rusak akan menghasilkan regenerasi sel yang baru dan sehat, tidak diragukan lagi bahwa suara yang memiliki nada yang khas menjadikan alat pengobatan yang kuat. Murottal Al-Qur'an merupakan suara manusia yang dilantunkan dengan irama tertentu hal ini tentu memberikan rangsangan pada sel saraf yang mendekati tingkat kesedaran diri seseorang. Suara dengan yang distimulasi irama seperti murottal Al-Qur'an akan menginduksi emosi yang mempengaruhi *dopaminergic reward system* dan aktivitas motorik. Hal inilah yang menunjukan bahwa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu berefek pada nilai GCS yang dimana memberikan respon pada motorik, verbal, dan bukaan mata.

Juga dikuatkan dalam teori Yafie *et al.,* (2010) yang menyatakan bahwa murottal Al-Qur'an dalam frekuensi 30-80 hz mampu dijadikan sebagai terapi. Yafie *et al.,* (2010) juga mengatakan bahwa penyakit pada otak berpengaruh pada indra pendengaran, setiap indra pendengaran terhubungan dengan dua sisi hemisfer otak. Jika salah satu dari hemisfer serebri cedera, pasien tidak akan kehilangan pendengaran di kedua telinganya. Sehingga pemberian stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu dimaknai oleh otak walaupun telah tejadi keparahan cedera. Menurut Safri *et al*., (2014) stimulasi auditori masuk melalui batang otak untuk keadaan terjaga. Gangguan di jalur pedengaran di satu sisi setelah batang otak sama sekali tidak mempengaruhi pendengaran di kedua telinga karena *nucleus genikuatum medialis thalamus* untuk menyortir serta menyalurkan sinyal ke korteks terutama temporalis kiri dan kanan karena serat-serat saraf auditori bersilangan secara parsial di batang otak, karena itu. Korteks pendengaran primer (*lobus temporalis*) akan mempersepsikan suara-suara deskret, sementara korteks pendengaran yang lebih tinggi mengitegrasikan berbagai suara menjadi pola yang koheren dan berarti. Mekanisme ini memungkinkan stimulasi sensori mencapai batang otak dan korteks untuk diaktivasi meskipun batang otak dan korteks mengalami cedera dan kerusakan atau dengan klinis terjadinya penurunan kesadaran. Dengan kata lain pasien yang mengalami defisit neurologi sangat memungkinkan untuk deberikan stimulasi sensori khsusnya stimulasi auditori (pendengaran).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya membahas terkait persoalan spiritualis dan kerohanian, namum membahas segala aspek dalam berbagai bidang termasuk membahas ilmu kedokteran dan kesehatan. Tak diragukan lagi bahwasanya kitabullah Al-Qur'an *Al-Karim* adalah obat menurut Umar, (2016) yang sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wata'ala*:

قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۤءٌ ۗ وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى

Artinya: *"Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada*

sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka" (QS. Fushshilat: 44). Pemberian stimulasi auditori berupa terapi yang memiliki frekuensi tertentu. Frekuensi yang mampu diperdengarkan oleh manusia biasa dimulai dari 20hz-20.000hz atau 20-20.000/dtk. Untuk terapi musik dapat diberikan pada tempo 60-70/detik dan terapi murottal Al-Qur'an pada frekuensi 30-80/dtk. Terapi musik dikatakan sama dengan terapi murottal Al-Qur'an dikarenakan mempunyai tempo dan nada yang mendekati, yang akan menghasilkan kondisi rileks.

Berdasarkan penjelasan di atas maka asumsi peneliti, stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu memberikan efek *neuroprotektif* bagi otak yang dihasilkan dari sinyal sistem saraf parasimpatis menghasilkan denyut nadi berkurang dan *vasodilatasi* pembuluh darah sehingga oksigen mampu mengembalikan fungsi jaringan otak yang rusak dan juga murottal Al-Qur'an mampu mengembalikan medan elktromagnetik pada sel saraf yang rusak sehingga mampu meregenerasi sel saraf yang rusak menjadi sel sehat kembali. Sesuai yang dijelaskan dalam QS. Fushshilat ayat 44, Al-Qur'an merupakan penyembuh. Makna penyembuh disini dapat diartikan bahwa Al-Qur'an itu sendiri merupakan terapi yang sangat cocok terlebih untuk pasien dengan penurunan kesadaran yang ditandai oleh beberapa manifestasi klinis dengan prognosis yang buruk. Maka efek *neuroprotektif* bagi otak diperoleh dari lantunan ayat suci yang diperdengarkan mampu memberikan efek perlindungan dan mengurangi kerusakan sistem saraf pusat akibat cedera yang lebih parah.

Didalam *formasio retikularis* terdapat pusat impulse penglihatan, impuls pendengaran dan motorik yang terhubung ke *spinal cord.* Kerusakan yang terjadi pada otak akibat cedera atau kekurangan oksigen pada otak mengakibatkan hilangnya kesadaran. Murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan kemudian masuk melalui auditory impuls yang terletak didalam *formasio retikularis* mampu menghantarkan getaran suara sehingga mengurangi kerusakan sistem saraf, sel-sel saraf yang rusak akan terjadi regenerasi menjadi sel-sel yang sehat kembali, sehingga akan mengaktifkan *Ascending Reticular Activating System*, selanjutnya aktivasi ini akan dikirim pada dua hemisfer serebri yang akan memberikan rangsangan pada komponen GCS seperti bukaan mata, respon verbal dan motorik.

Maka dari kelima jurnal di atas dapat diambil hasil dari pembahasan ini bahwa terdapat pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai *glasgow coma scale* (GCS) pada pasien dengan penurunan kesadaran. Dari kelima jurnal diatas menunjukkan metode sama tetapi dengan terapi, durasi dan frekuensi yang berbeda. Sehingga dari analisis kelima jurnal tersebut pemberian intervensi yang paling intens berupa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an lebih berpengaruh terhadap nilai GCS. Hal ini dibuktikan secara keseluruhan yang paling berpengaruh penelitian dari Zuhriana dan Rahman (2018) dengan intensitas pemberian murottal paling sering dibanding durasi dan frekuensi intervensi pada jurnal yang lain yakni sebanyak enam kali perlakuan dalam

sehari hari selama 12 hari, yang menunjukkan peningkatan terbesar pasien dengan penurunan kesadaran pada sembilan dari 10 pasien. Dari lima jurnal dua lainnya menggunakan intervensi dengan durasi dan frekuensi selama tiga kali dalam sehari dalam kurun waktu tiga hari, sedangkan dua jurnal lainnya pemberian intervensi dalam rentang waktu tujuh sampai 10 hari yang menunjukkan sebagian besar peningkatan GCS. Maka dari itu sangat dianjurkan pemberian terapi murottal Al-Qur'an ini diterapkan dalam proses keperawatan dalam merawat pasien khususnya pasien dengan penurunan kesadaran di Ruang ICU dengan durasi dan frekuensi yang lebih sering

KESIMPULAN

Berdasaran lima jurnal penelitian yang digunakan dan beberapa teori yang mendukung adanya pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien dengan penurunan kesadaran, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh stimulasi murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien dengan penurunan kesadaran. Hal ini terjadi karena stimulasi suara yang didapatkan melalui murottal Al-Qur'an merupakan suatu rangsangan yang sederhana dibanding stimulasi yang lain, menghasilkan suatu efek *neuroprotektif* atau efek perlindungan terhadap sel-sel saraf yang rusak dan mengembalikan regenerasi sel saraf, sehingga akan mempercepat pulih sadar pasien yang ditunjukan oleh nilai GCS

Pada keseluruhan jurnal yang diteliti dapat disimpulkan nilai GCS yang dipengaruhi oleh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terdapat peningkatan namun hanya pada rentang GCS 4-12, untuk GCS 3 pemberian terapi stimulasi auditori murottal Al-Qur'an ini tidak terjadi peningkatan. Pada beberapa kondisi nilai GCS juga tidak terjadi peningkatan bahkan terjadi penurunan hal ini dikarenakan faktor cedera yang sangat parah, faktor usia, dan penyakit penyerta lainnya.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan secara ilmiah. Serta diharapkan dapat diterapkan dalam implementasi keperawatan sebagai terapi komplementer dalam merawat pasien dengan penurunan kesadaran dan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat luas terlebih untuk umat islam agar dapat menjadi wawasan dan Al-Qur'an dapat diterapkan pada keseharian bukan hanya sebatas spiritualis.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, J. P., Bell, D., & Micknaly, J. (2010). *Neurocritical Care: A Guide to Practical Management* (Kinlay (ed.)). Springer London.

Al-Adnani, A. F., & Ammar, A. (2015). *Negri-Negri Penghafal Al-Qur'an*. Al-Wafi.

Choirunnisa, D., Awaludin, S., & Kurniawan, A. (2019). *Implementasi Reorientasi Pasien Delirium Melalui Rekaman Suara Keluarga di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo: Case Study Dicha*. *1*(2), 133–141.

Ekawati, H., & Khofifatus, A. (2018). THE EFFECT OF MUROTTAL AL- QURAN THERAPHY

TOWARDS HEMODYNAMIC STATUS OF PATIENTS WITH DECREASING CONSCIOUSNESS IN THE ICU OF SAMPANG. ثبثبب, ث ققثق(ثق ثقثقثق, ثقثقثق).

Ginting, G. K. A., & Care, I. (2019). *PELAKSANAAN PENGKAJIAN KEPERAWATAN DI RUANG ICU*.

Hoseinzadeh, E., Shan, G. R. M., Vakili, M. A., & Kazemnejad, K. (2018). Effect of auditory stimulation on consciousness in coma patients with head injury: A randomized clinical trial. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, *6*(3), 149–155. https://doi.org/10.4103/JNMS.JNMS

Kharti Gempitasari, F., & Betriana, F. (2019). Implementasi Evidence Based Nursing pada Pasien dengan Stroke Non-Hemoragik: Studi Kasus. *Jurnal Endurance*, *4*(3), 601. https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4421

Lukman, Putra, S. A., & Aguscik. (2020). *DAMPAK ZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP TINGKAT KESADARAN PASIEN STROKE IMPACT OF ASMAUL HUSNA DHIKR THERAPY TO LEVELS OF CONSCIOUSNESS PATIENT STROKE*.

Lumbantobing, V. B. M., & Anna, A. (2015). Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai Glasgow Coma Scale Di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit Rsup Dr . Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *III*(2), 105–111. https://doi.org/2338-7246

Naseri-Salahshour, V., Varaei, S., Sajadi, M., Tajdari, S., Sabzaligol, M., & Fayazi, N. (2018). The effect of religious intervention on the level of consciousness of comatose patients hospitalized in an intensive care unit: a randomized clinical trial. *European Journal of Integrative Medicine*, *21*, 53–57. https://doi.org/10.1016/j.eujim.2018.06.008

Rudini, D. (2018). EFEKTIFITAS ANTARA ALAT UKUR COMA RECOVERY SCALE – REVISED (CRS-R), FULL OUTLINE UNRESPONSIVENESS (FOUR) SCORE, DAN GLASGOW COMA SCALE (GCS) DALAM MENILAI TINGKAT KESADARAN PASIEN DI UNIT PERAWATAN INTENSIF RSUD RADEN MATTAHER JAMBI Dini. *Journal Ilmiah Terapan Universiitas Jambi*, *1*(1), 139–157. https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536

Safri, Irawaty, D., & Kariasa, I. M. (2014). *Murottal Al-qur'an Dapat Meningkatkan Kesadaran Pasien Stroke Hemoragik*. 7–14.

Umar, M. S. (2016). *Fikih Kesehatan: 500 Fatwa Seputar Kedokteran & Pengobatan Islami*. PT. AQWAM MEDIA PROFETIKA.

WHO. (2016). World Health Organitation. *World Hearth Or*.

Widaryati. (2016). Pengaruh terapi murotal Al Qur'an terhadap hemodinamik dan GCS pasien cedera kepala. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *12*(1), 77–83. https://doi.org/10.31101/jkk.128

Yafie, A., Ranuwijaya, U., Hasanudin, Nawawi, R. S., Hawari, D., Budiman, A., Ruskanda, S. F., &

Arifin, Z. (2010). *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah* (A. S. Muhammad, S. A. Nasution, & D. Baraja (eds.); 2nd ed.). PT. Khairsma Ilmu.

Yuniarti, E. V., & Astutik, E. D. (2016). PENGARUH STIMULASI AUDITORIK TERAPI MUSIK TERHADAP NILAI GLASGOW COMA SCALE (GCS) PADA PASIEN CEDERA OTAK SEDANG. *Jurnal Keperawatan*, *5* no *1*, 8–12. http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/48/41

Yusuf, Z. K., & Rahman, A. (2019). Pengaruh Stimulasi Al-Qur'an Terhadap Glasgow Coma Scale Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU. *Jambura Nursing Journal*, *1*(1), 44–47. https://doi.org/10.37311/jnj.v1i1.2073

PENGARUH STIMULASI AUDITORI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP NILAI *GLASGOW COMA SCALE* (GCS) PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU STUDI LITERATUR

JURNAL

SITTI NUR AINUN YAHYA
NIM. C01416095

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

STIMULASI AUDITORI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP NILAI *GLASGOW COMA SCALE* (GCS) PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU: STUDI LITERATUR

[1]Sitti Nur Ainun Yahya, [2]Haslinda Damansyah, [3]Andi Akifa Sudirman
[123]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
Email: nyahya095@gmail.com

ABSTRACT

Decreased awereness of a state where the patient is unconscious caused by the Ascending Reticular Activating System (ARAS). The purpose of this research was to determine the effect of murottal Al-Qur'an stimulation on GCS values in patients with decreased consciousness. The research was conducted from October to November using the literature method obtained from three types of search engines, namely Google Scholar, ScienceDirect, and Indonesia OneSearch using inclusion and exclusion criteria, namely according to the appropriate title, goals, and the same conclusions published in the last five years. So that screening results in five journals that will be studied. The results in the research were found in five journals that had the influence of auditory murottal Al-Qur'an stimulation on the GCS value. Conclusion Murottal Al-Qur'an produces a neuroprotective effect or a protective effect against damaged nerve cells and recovery as indicated by the GCS value

Keywords: Murottal Al-Qur'an, GCS, Decreased Consciousness

ABSTRAK

Penurunan kesadaran keadaan dimana pasien tidak sadarkan diri yang diakibatkan oleh *Ascending Reticular Activating System* (ARAS). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh stimulasi murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien penurunan kesadaran. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober-November dengan menggunakan metode studi literatur diperoleh dari tiga jenis *search engine* yaitu *Google Scholar, ScienceDirect*, dan Indonesia *OneSearch* menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi yakni sesuai judul yang sesuai, tujuan, dan kesimpulan yang sama yang diterbitkan lima tahun terakhir. Sehingga dari *screening* tersebut menghasilkan lima jurnal yang akan diteliti. Hasil pada penelitian ini didapatkan lima jurnal yang terdapat pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS. Kesimpulan murottal menghasilkan suatu efek *neuroprotektif* atau efek perlindungan terhadap sel-sel saraf yang rusak dan mengembalikan regenerasi sel saraf, sehingga akan mempercepat pulih sadar pasien yang ditunjukan oleh nilai GCS.

Kata kunci: Murottal Al-Qur'an, GCS, Penurunan Kesadaran.

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan salah satu area dari rumah sakit yang mandiri dari instalasi di bawah pengawasan pelayanan direktur, dengan menyediakan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus juga ditujukan untuk observasi menyeluruh, sistem perawatan yang lebih intensive dari ruangan lainnya, dan terapi bagi pasien yang mengalami penyakit, cedera, atau penyulit yang mengancam nyawa pada pasien dengan prognosis yang buruk (Kemenkes RI, 2010) *Intensive Care Unit* (ICU) juga adalah ruang rawat inap di rumah sakit yang dilengkapi tenaga kesehatan dan peralatan khusus untuk merawat pasien dengan perubahan fisiologis atau dalam keadaan kritis (Choirunnisa *et al*., 2019). Pasien yang mendapatkan perawatan di ICU ialah mereka dengan kondisi kritis, tidak stabil, membutuhkan terapi pemantauan yang intensif dan pasien dengan penurunan kesadaran yang memerlukan pemantauan alat-alat canggih di ruangan ICU (Rudini, 2018).

Penurunan Kesadaran merupakan salah satu kasus permasalahan yang paling sering terjadi pada pasien kritis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dan jumlah kematian pada pasien dengan penurunan kesadaran cukup tinggi. Hal itu dibuktikan karena menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 dalam (WHO, 2016), tercatat peningkatan pravelensi kasus di dunia setiap tahunnya meningkat dengan angka 9.8% sampai 24,6% kasus per 100.000 penduduk, pasien dengan kondisi kritis yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU), disertai 1,1 – 7,4 juta orang meninggal akibat penyakit kritis.

Menurut Ghea Ginting dalam jurnal Pelaksanaan Pengkajian Keperawatan dI Ruang ICU mengatakan pasien yang biasanya paling banyak berada di ruangan ICU adalah pasien dengan kondisi penurunan kesadaran. (Ginting dan Care, 2019). Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 41,5% kasus pasien yang terbanyak masuk ruangan (*Intensive Care Unit*) ICU merupakan pasien dengan kondisi penurunan kesadaran.(Rudini, 2018). Data dari Medical Record tahun 2018 dari salah satu rumah sakit rujukan di Gorontalo yakni Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe dalam Yusuf dan Rahman (2019), diperoleh jumlah pasien kritis di ruang ICU ada sebanyak 383 pasien dengan pravelensi kondisi pasien penurunan kesadaran sebanyak 97,8%

Faktor resiko yang berpengaruh memicu terjadinya penurunan kesadaran ialah adanya efek fungsi pada sistem aktivasi retikular yang timbul akibat adanya lesi struktural fokal di serebral dikarenakan beberapa kondisi fisik diatas. Berdasarkan penyebab yang struktural meliputi infratentorial dan supratentorial, infratentorial yang secara langsung melibatkan batang otak misalnya perdarahan, kanker, tumor, trauma kepala, infark sedangkan supratentorial yang menekan batang otak seperti penyebab patologis serupa, terutama lesi yang mengenai hemisfer serebri kanan. (Ekawati dan Khofifatus, 2018)

Penilaian kesadaran pada pasien dengan kondisi penurunan kesadaran penting untuk dilakukan di Ruang ICU yang bertujuan untuk

dapat memantau prognosis keadaan pasien, selain itu penilaian kesadaran bertujuan untuk menentukan terapi sesuai tingkat keparahannya, kesalahan dalam memberikan terapi bisa berakibat fatal bagi pasien. Ada beberapa alat ukur untuk menilai respon dari pasien dengan gangguan kesadaran seperti *Coma/Near Coma Scale* (CNC) (Zhu *et al*., 2019), *Coma Recovery Scale-Revised* (CSR-R), *The Full Outline UnResponsiveness* (FOUR) *Score*, dan *Glasgow Coma Scale* (GCS) (Lumbantobing dan Anna, 2015). *Glasgow Coma Scale* merupakan salah satu alat ukur yang paling umum dipakai di ruang ICU untuk menilai tingkat kesadaran pasien.(Rudini, 2018)

Glassgow Coma Scale (GCS) atau skala koma glassgow menyiapkan cara yang telah diakui menurut standar yang ditetapkan oleh internasional untuk mengevaluasi fungsi SSP klien dengan memperoleh respons terbaik mereka terhadap rangsangan verbal maupun fisik. Satu, dua atau lebih poin GCS yang didapatkan pada hasil pemeriksaan klien atau satu atau lebih titik motorik, wajib sesegera mungkin dilakukan evaluasi ulang (Adams *et al*., 2010).

Berdasarkan penelitian dari (Lumbantobing dan Anna, 2015) dengan judul Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai *Glasgow Coma Scale* Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang *Neurosurgical Critical Care Unit* DR. Hasan Sadikin Bandung bahwa beberapa penelitian menunjukkan adanya stimulasi sensori yang mampu memberikan efek *neuroprotektif* sehingga dapat mencegah kerusakan sel-sel otak dari iskemik yang ditimbulkan dari cedera, dan dari hasil penelitian dengan menggunakan stimulasi sensori salah satunya stimulasi suara menunjukkan adanya pengaruh stimulasi sensori terhadap nilai GCS pada pasien cedera kepala primer.

Salah satu jenis intervensi pemberian terapi non farmakologis berupa terapi komplementer yang dapat dilakukan dalam menstimulasi pasien dengan tingkat kesadaran rendah yakni pemberian stimulasi suara atau terapi musik dengan menggunakan stimulasi murottal Al-Qur'an. Seperti penelitian terkait yang di sampaikan Musbikin (2007) dalam Widaryati, (2016) bahwa bacaan Al-Quran dengan murottal merupakan bacaan dengan irama yang teratur, tidak ada perubahan yang mencolok, nada rendah dan tempo antara 60-80 sesuai dengan standar musik sebagai terapi (Widaryati, 2016).

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai *Glasgow Coma Scale* (GCS) pada penderita pasien dengan penurunan kesadaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai *glasgow coma scale* pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU berdasarkan *studi literatur*.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Studi Pustaka (*Studi Literatur*) dimana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen yang sefrekuensi yaitu diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian

dilanjutkan dengan membaca abstrak yang berisi tujuan, metode, hasil, kesimpulam dan saran dari penelitian, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang akan dipecahkan dalam suatu jurnal. Setelah itu mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, untuk menjaga dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka apabila informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali saat dibutuhkan.

Waktu penelitian *study literature* dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020. Peneliti menggunakan data yang berasal dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam bentuk jurnal nasional ataupun internasional. Pencarian jurnal yang digunakan oleh peneliti berasal dari *Google Scholar*. *ScienceDirect* dan Indonesia *OneSearch* (IOS) dengan kata kunci berbahasa indonesia dan bahasa inggris. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui jurnal, peneliti melakukan *screening* atau penyaringan data untuk memilih masalah-masalah penelitian yang sesuai dengan topik peneliti. Pemilihan data dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN.

Hasil jurnal yang didapatkan N=652 jurnal berdasarkan total dari tiga jenis *search engine,* yang dikategorikan dalam kriteria inklusi oleh peneliti dari jurnal Nasional dan Internasional, meliputi *full text,* format *journal*, penerbitan jurnal lima tahun terakhir, bisa diakses, sesuai dengan topik penelitian yakni pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an pada pasien dengan penurunan kesadaran, juga termasuk jurnal yang menggunakan metode penilaian *glasgow coma scale* (GCS). Kemudian literatur dikaji kelayakan sehingga didapatkan N=51 jurnal yang didownload yang selanjutnya diuji kelayakan dengan membaca sekilas strak dan kesesuaian tujuan dan isi, setelah diterapkan kriteria inklusi maka didapatkan N=5 jurnal yang telah layak untuk dianalisis, dan N=44 jurnal lainnya dikeluarkan.

Berdasarkan hasil pencarian studi literatur diperoleh sejumlah lima jurnal berasal dari jurnal penelitian terdahulu, yang memenuhi kriteria, tujuan, serta berhubungan tentang pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an tehadap nilai *glasgow coma scale* (GCS) pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU. Dari lima jurnal yang didapatkan, empat jurnal diketahui menggunakan media terapi auditori berupa murrotal Al-Qur'an yang diberikan secara bervariasi dalam beberapa jenis surah yang berbeda-beda dipilih dalam AL-Qur'an, sedangkan satu jurnal menggunakan dzikir asmaul husna. Sehingga dari lima jurnal tersebut menunjukkan hasil yang menyatakan adanya pengaruh antara stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS. Sebagian responden dalam menunjukan adanya peningkatan nilai GCS setelah diberikan stimulasi auditori murottal Al-Qur'an.

Pemberian intervensi terapi murottal Al-Qur'an mampu memerikan pengaruh pada nilai GCS dibuktikan pula pada penelitian oleh Kharti Gempitasari, F., dan Betriana, F (2019) dengan penerapan *evidence-based nursing* metode murottal Al-Qur'an selama tujuh hari sebagai terapi bagi pasien *stroke non hemoragik* Pemilihan terapi murottal Al-Qur'an diputar dengan pemilihan surah yang berbeda sesuai permintaan keluarga selama tujuh hari. Pada hari pertama dan kedua diperdengarkan surah Ar-Rahman, hari ketiga dan keempat surah Yaasin, hari kelima sampai hari ketujuh diputarkan surah An-Nisaa. Murottal diperdengarkan pada pasien dengan durasi 30 menit untuk setiap sesi. Penliaian GCS dilakukan selama tujuh hari selama perawatan, setelah pemberian terapi Al-Qur'an selama tujuh hari menunjukkan peningkatan nilai GCS dari GCS 7 menjadi GCS 11. Sehingga EBN menggunakan murottal Al-Qur'an ini direkomendasikan untuk dijadikan intervensi bagi pasien dengan penurunan kesadaran. (Kharti Gempitasari dan Betriana, 2019).

Berdasarkan penjelasan kelima jurnal di atas, murottal Al-Qur'an diperdengarkan dengan memakai beberapa terapi surah yakni dua jurnal memakai surah Ar-Rahman, satu jurnal menggunakan Surah Yaasin dan An-Nisa, satu jurnal lain menggunakan surah Ar-Raad, dan satu jurnal berikut menggunakan dzikir asmaul husna. Dalam kelima jurnal di atas terdapat persamaan yang digunakan dalam penelitian yaitu kelima jurnal di atas melakukan penelitian untuk mengetahui tujuan yang sama melihat ada tidaknya pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS, hasil penelitian yang menunjukkan rerata adanya perubahan nilai GCS pada kelompok perlakuan dibanding kelompok kontrol, persamaan instrumen penelitian yang dipakai berupa skala glasgow koma. Meskipun terdapat persamaan, kelima jurnal diatas memiliki perbedaan dalam *design*, lokasi penelitian, jenis surah yang terapi surah berbeda, durasi, frekuensi dalam perlakuan meskipun terdapat perbedaan ini keseluruhan jurnal merujuk pada satu kesimpulan yang bertujuan untuk menilai pengaruh stimulasi auditori pada nilai GCS.

Berdasarkankan hasil *study literature* dari kelima jurnal didapatkan sebagian besar rerata hasil yang diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai GCS pada kelompok perlakuan yang telah dipengaruhi oleh stimulasi terapi murottal Al-Qur'an. Stimulasi auditori berupa murottal Al-Qur'an mampu memberikan efek menenangkan sehingga menstimuli sistem saraf otonom tepatnya pada saraf parasimpatis dimana menghasilkan efek penurunan denyut nadi dan *vasodilatasi* pembuluh darah, penurunan denyut nadi dan pelebaran pembuluh darah mampu melancarkan aliran darah ke seluruh bagian tubuh terutama otak, sehingga oksigen yang dihantarkan oleh darah mampu mencapai bagian jaringan otak yang memiliki abnormalitas sehingga jaringan yang rusak pada otak perlahan mampu kembali berfungsi, hal inilah kenapa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu menjadi suatu efek *neuroprotektif* atau perlindungan bagi otak.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febian dalam teori Al-Adnani dan Ammar (2015) bahwa suara manusia mampu mempengaruhi mempengaruhi medan elektromagnetik sebuah sel tubuh, sel-sel tubuh yang sehat menjadi lebih aktif dan sel-sel yang rusak akan menghasilkan regenerasi sel yang baru dan sehat, tidak diragukan lagi bahwa suara yang memiliki nada yang khas menjadikan alat pengobatan yang kuat. Murottal Al-Qur'an merupakan suara manusia yang dilantunkan dengan irama tertentu hal ini tentu memberikan rangsangan pada sel saraf yang mendekati tingkat kesedaran diri seseorang. Suara dengan yang distimulasi irama seperti murottal Al-Qur'an akan menginduksi emosi yang mempengaruhi *dopaminergic reward system* dan aktivitas motorik. Hal inilah yang menunjukan bahwa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu berefek pada nilai GCS yang dimana memberikan respon pada motorik, verbal, dan bukaan mata.

Juga dikuatkan dalam teori Yafie *et al.,* (2010) yang menyatakan bahwa murottal Al-Qur'an dalam frekuensi 30-80 hz mampu dijadikan sebagai terapi. Yafie *et al.,* (2010) juga mengatakan bahwa penyakit pada otak berpengaruh pada indra pendengaran, setiap indra pendengaran terhubungan dengan dua sisi hemisfer otak. Jika salah satu dari hemisfer serebri cedera, pasien tidak akan kehilangan pendengaran di kedua telinganya. Sehingga pemberian stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu dimaknai oleh otak walaupun telah tejadi keparahan cedera. Menurut Safri *et al*., (2014) stimulasi auditori masuk melalui batang otak untuk keadaan terjaga. Gangguan di jalur pedengaran di satu sisi setelah batang otak sama sekali tidak mempengaruhi pendengaran di kedua telinga karena *nucleus genikuatum medialis thalamus* untuk menyortir serta menyalurkan sinyal ke korteks terutama temporalis kiri dan kanan karena serat-serat saraf auditori bersilangan secara parsial di batang otak, karena itu. Korteks pendengaran primer (*lobus temporalis*) akan mempersepsikan suara-suara deskret, sementara korteks pendengaran yang lebih tinggi mengitegrasikan berbagai suara menjadi pola yang koheren dan berarti. Mekanisme ini memungkinkan stimulasi sensori mencapai batang otak dan korteks untuk diaktivasi meskipun batang otak dan korteks mengalami cedera dan kerusakan atau dengan klinis terjadinya penurunan kesadaran. Dengan kata lain pasien yang mengalami defisit neurologi sangat memungkinkan untuk deberikan stimulasi sensori khsusnya stimulasi auditori (pendengaran).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya membahas terkait persoalan spiritualis dan kerohanian, namum membahas segala aspek dalam berbagai bidang termasuk membahas ilmu kedokteran dan kesehatan. Tak diragukan lagi bahwasanya kitabullah Al-Qur'an *Al-Karim* adalah obat menurut Umar, (2016) yang sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wata'ala*:

قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۤءٌ ۗ وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى

Artinya: *"Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada*

sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka" (QS. Fushshilat: 44). Pemberian stimulasi auditori berupa terapi yang memiliki frekuensi tertentu. Frekuensi yang mampu diperdengarkan oleh manusia biasa dimulai dari 20hz-20.000hz atau 20-20.000/dtk. Untuk terapi musik dapat diberikan pada tempo 60-70/detik dan terapi murottal Al-Qur'an pada frekuensi 30-80/dtk. Terapi musik dikatakan sama dengan terapi murottal Al-Qur'an dikarenakan mempunyai tempo dan nada yang mendekati, yang akan menghasilkan kondisi rileks.

Berdasarkan penjelasan di atas maka asumsi peneliti, stimulasi auditori murottal Al-Qur'an mampu memberikan efek *neuroprotektif* bagi otak yang dihasilkan dari sinyal sistem saraf parasimpatis menghasilkan denyut nadi berkurang dan *vasodilatasi* pembuluh darah sehingga oksigen mampu mengembalikan fungsi jaringan otak yang rusak dan juga murottal Al-Qur'an mampu mengembalikan medan elktromagnetik pada sel saraf yang rusak sehingga mampu meregenerasi sel saraf yang rusak menjadi sel sehat kembali. Sesuai yang dijelaskan dalam QS. Fushshilat ayat 44, Al-Qur'an merupakan penyembuh. Makna penyembuh disini dapat diartikan bahwa Al-Qur'an itu sendiri merupakan terapi yang sangat cocok terlebih untuk pasien dengan penurunan kesadaran yang ditandai oleh beberapa manifestasi klinis dengan prognosis yang buruk. Maka efek *neuroprotektif* bagi otak diperoleh dari lantunan ayat suci yang diperdengarkan mampu memberikan efek perlindungan dan mengurangi kerusakan sistem saraf pusat akibat cedera yang lebih parah.

Didalam *formasio retikularis* terdapat pusat impulse penglihatan, impuls pendengaran dan motorik yang terhubung ke *spinal cord.* Kerusakan yang terjadi pada otak akibat cedera atau kekurangan oksigen pada otak mengakibatkan hilangnya kesadaran. Murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan kemudian masuk melalui auditory impuls yang terletak didalam *formasio retikularis* mampu menghantarkan getaran suara sehingga mengurangi kerusakan sistem saraf, sel-sel saraf yang rusak akan terjadi regenerasi menjadi sel-sel yang sehat kembali, sehingga akan mengaktifkan *Ascending Reticular Activating System*, selanjutnya aktivasi ini akan dikirim pada dua hemisfer serebri yang akan memberikan rangsangan pada komponen GCS seperti bukaan mata, respon verbal dan motorik.

Maka dari kelima jurnal di atas dapat diambil hasil dari pembahasan ini bahwa terdapat pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai *glasgow coma scale* (GCS) pada pasien dengan penurunan kesadaran. Dari kelima jurnal diatas menunjukkan metode sama tetapi dengan terapi, durasi dan frekuensi yang berbeda. Sehingga dari analisis kelima jurnal tersebut pemberian intervensi yang paling intens berupa stimulasi auditori murottal Al-Qur'an lebih berpengaruh terhadap nilai GCS. Hal ini dibuktikan secara keseluruhan yang paling berpengaruh penelitian dari Zuhriana dan Rahman (2018) dengan intensitas pemberian murottal paling sering dibanding durasi dan frekuensi intervensi pada jurnal yang lain yakni sebanyak enam kali perlakuan dalam

sehari hari selama 12 hari, yang menunjukkan peningkatan terbesar pasien dengan penurunan kesadaran pada sembilan dari 10 pasien. Dari lima jurnal dua lainnya menggunakan intervensi dengan durasi dan frekuensi selama tiga kali dalam sehari dalam kurun waktu tiga hari, sedangkan dua jurnal lainnya pemberian intervensi dalam rentang waktu tujuh sampai 10 hari yang menunjukkan sebagian besar peningkatan GCS. Maka dari itu sangat dianjurkan pemberian terapi murottal Al-Qur'an ini diterapkan dalam proses keperawatan dalam merawat pasien khususnya pasien dengan penurunan kesadaran di Ruang ICU dengan durasi dan frekuensi yang lebih sering

KESIMPULAN

Berdasaran lima jurnal penelitian yang digunakan dan beberapa teori yang mendukung adanya pengaruh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien dengan penurunan kesadaran, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh stimulasi murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien dengan penurunan kesadaran. Hal ini terjadi karena stimulasi suara yang didapatkan melalui murottal Al-Qur'an merupakan suatu rangsangan yang sederhana dibanding stimulasi yang lain, menghasilkan suatu efek *neuroprotektif* atau efek perlindungan terhadap sel-sel saraf yang rusak dan mengembalikan regenerasi sel saraf, sehingga akan mempercepat pulih sadar pasien yang ditunjukan oleh nilai GCS

Pada keseluruhan jurnal yang diteliti dapat disimpulkan nilai GCS yang dipengaruhi oleh stimulasi auditori murottal Al-Qur'an terdapat peningkatan namun hanya pada rentang GCS 4-12, untuk GCS 3 pemberian terapi stimulasi auditori murottal Al-Qur'an ini tidak terjadi peningkatan. Pada beberapa kondisi nilai GCS juga tidak terjadi peningkatan bahkan terjadi penurunan hal ini dikarenakan faktor cedera yang sangat parah, faktor usia, dan penyakit penyerta lainnya.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan secara ilmiah. Serta diharapkan dapat diterapkan dalam implementasi keperawatan sebagai terapi komplementer dalam merawat pasien dengan penurunan kesadaran dan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat luas terlebih untuk umat islam agar dapat menjadi wawasan dan Al-Qur'an dapat diterapkan pada keseharian bukan hanya sebatas spiritualis.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, J. P., Bell, D., & Micknaly, J. (2010). *Neurocritical Care: A Guide to Practical Management* (Kinlay (ed.)). Springer London.

Al-Adnani, A. F., & Ammar, A. (2015). *Negri-Negri Penghafal Al-Qur'an*. Al-Wafi.

Choirunnisa, D., Awaludin, S., & Kurniawan, A. (2019). *Implementasi Reorientasi Pasien Delirium Melalui Rekaman Suara Keluarga di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo: Case Study Dicha*. *1*(2), 133–141.

Ekawati, H., & Khofifatus, A. (2018). THE EFFECT OF MUROTTAL AL- QURAN THERAPHY

TOWARDS HEMODYNAMIC STATUS OF PATIENTS WITH DECREASING CONSCIOUSNESS IN THE ICU OF SAMPANG. ثبثبب, ث ققثق(ثق ثقثقثق, ثقثقثق).

Ginting, G. K. A., & Care, I. (2019). *PELAKSANAAN PENGKAJIAN KEPERAWATAN DI RUANG ICU*.

Hoseinzadeh, E., Shan, G. R. M., Vakili, M. A., & Kazemnejad, K. (2018). Effect of auditory stimulation on consciousness in coma patients with head injury: A randomized clinical trial. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, *6*(3), 149–155. https://doi.org/10.4103/JNMS.JNMS

Kharti Gempitasari, F., & Betriana, F. (2019). Implementasi Evidence Based Nursing pada Pasien dengan Stroke Non-Hemoragik: Studi Kasus. *Jurnal Endurance*, *4*(3), 601. https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4421

Lukman, Putra, S. A., & Aguscik. (2020). *DAMPAK ZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP TINGKAT KESADARAN PASIEN STROKE IMPACT OF ASMAUL HUSNA DHIKR THERAPY TO LEVELS OF CONSCIOUSNESS PATIENT STROKE*.

Lumbantobing, V. B. M., & Anna, A. (2015). Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai Glasgow Coma Scale Di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit Rsup Dr . Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *III*(2), 105–111. https://doi.org/2338-7246

Naseri-Salahshour, V., Varaei, S., Sajadi, M., Tajdari, S., Sabzaligol, M., & Fayazi, N. (2018). The effect of religious intervention on the level of consciousness of comatose patients hospitalized in an intensive care unit: a randomized clinical trial. *European Journal of Integrative Medicine*, *21*, 53–57. https://doi.org/10.1016/j.eujim.2018.06.008

Rudini, D. (2018). EFEKTIFITAS ANTARA ALAT UKUR COMA RECOVERY SCALE – REVISED (CRS-R), FULL OUTLINE UNRESPONSIVENESS (FOUR) SCORE, DAN GLASGOW COMA SCALE (GCS) DALAM MENILAI TINGKAT KESADARAN PASIEN DI UNIT PERAWATAN INTENSIF RSUD RADEN MATTAHER JAMBI Dini. *Journal Ilmiah Terapan Universiitas Jambi*, *1*(1), 139–157. https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536

Safri, Irawaty, D., & Kariasa, I. M. (2014). *Murottal Al-qur'an Dapat Meningkatkan Kesadaran Pasien Stroke Hemoragik*. 7–14.

Umar, M. S. (2016). *Fikih Kesehatan: 500 Fatwa Seputar Kedokteran & Pengobatan Islami*. PT. AQWAM MEDIA PROFETIKA.

WHO. (2016). World Health Organitation. *World Hearth Or*.

Widaryati. (2016). Pengaruh terapi murotal Al Qur'an terhadap hemodinamik dan GCS pasien cedera kepala. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *12*(1), 77–83. https://doi.org/10.31101/jkk.128

Yafie, A., Ranuwijaya, U., Hasanudin, Nawawi, R. S., Hawari, D., Budiman, A., Ruskanda, S. F., &

Arifin, Z. (2010). *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah* (A. S. Muhammad, S. A. Nasution, & D. Baraja (eds.); 2nd ed.). PT. Khairsma Ilmu.

Yuniarti, E. V., & Astutik, E. D. (2016). PENGARUH STIMULASI AUDITORIK TERAPI MUSIK TERHADAP NILAI GLASGOW COMA SCALE (GCS) PADA PASIEN CEDERA OTAK SEDANG. *Jurnal Keperawatan*, *5* no *1*, 8–12. http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/48/41

Yusuf, Z. K., & Rahman, A. (2019). Pengaruh Stimulasi Al-Qur'an Terhadap Glasgow Coma Scale Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU. *Jambura Nursing Journal*, *1*(1), 44–47. https://doi.org/10.37311/jnj.v1i1.2073